

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama rahmatan li al-alamin, yang berarti menjaga pemeluknya dari segala macam kejahatan. Sebagaimana diketahui bersama, ajaran Islam mengandung konsep-konsep yang mendorong pemeluknya untuk terus menyembah Tuhan dalam segala keadaan dan setiap saat. Selain itu, dalam menjaga agar dapat beribadah kepada-Nya dibutuhkan fisik dan jasmani yang kuat. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam QS al-Qasas 28: 26

Terjemahnya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.

Memang, ajaran Islam sangat menekankan pada pemeliharaan kesehatan seseorang serta kesejahteraan fisiknya. Masalah kesehatan membuat seseorang tidak mungkin melakukan semua aktivitas manusia dan kewajiban yang diharapkan darinya semaksimal mungkin. Infeksi yang terjadi di dalam tubuh seseorang dapat berdampak pada sistem saraf, serta pikiran dan emosi mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil langkah-langkah pencegahan agar terhindar dari sakit. Hal ini sangat penting, khususnya saat ini ketika seluruh dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19.

Pada Kamis lalu (26/8/2021), data yang disediakan oleh Worldometers menunjukkan bahwa ada 214.669.534 kasus virus Covid-19 yang tersebar di seluruh planet ini. Berdasarkan data ini, tampaknya jumlah negara yang mengalami peningkatan infeksi virus korona terus meningkat. Ada 4.474.991 orang yang meninggal dunia, sedangkan 192.015.401 orang ditemukan masih hidup. Amerika Serikat memiliki jumlah kasus tertinggi, dengan total 39.144.594 kasus, 649.609 kematian, dan 30.674.250 pemulihan. India adalah negara terpadat kedua di dunia, dengan total 32.557.767 kasus penyakit yang dilaporkan, 436.390 kematian, dan 31.789.590 pemulihan. Negara dengan kasus Covid 19 terbesar ketiga adalah Brazil, yang mencapai 20.645.537 kasus,

576.645 meninggal dan 19.577.135 sembuh. Negara terbanyak keempat adalah Rusia, yang mencapai 6.804.910 kasus, 178.423 meninggal dan 6.073.157 sembuh. Negara kelima adalah Perancis, yang mencapai 6.673.336 kasus, 113.665 meninggal dan 6.120.304 sembuh (Aida, 2021).

Dalam laporannya, Satuan Tugas (Satgas) yang bertanggung jawab dalam pengendalian Covid-19 menyatakan bahwa virus Corona masih bertanggung jawab atas lebih banyak kasus positif, pemulihan, dan kematian di Indonesia. Hingga saat ini, Kamis, 26 Agustus 2021, 16.899 orang telah menunjukkan reaksi positif terhadap tes Covid-19. Total sudah ada 4.043.736 orang di Indonesia yang ditemukan terinfeksi virus Corona, yang merupakan agen penyebab Covid-19. Dari sisi jumlah individu yang kasusnya diambil, ada tambahan 30.099 orang yang hadir hari ini. Sebanyak 3.669.966 orang yang terinfeksi Covid-19 telah sembuh total dan dinyatakan negatif virus di Indonesia. Pada hari itu, ada peningkatan 889 orang dalam jumlah korban jiwa. Hingga hari ini, Kamis, 26 Agustus 2021, total 130.182 orang di Indonesia telah meninggal dunia akibat langsung dari virus Corona, yang merupakan agen penyebab Covid-19. (Prastiwi, 2021).

Indonesia dinilai kurang optimal dalam mengatasi pandemi Covid-19. Sebagai gambaran, Indonesia naik 1 peringkat dalam kasus kematian terbanyak di seluruh dunia. Menurut informasi yang diberikan oleh Worldometer pada hari Rabu (25/8/2021), Indonesia menduduki peringkat ketujuh di dunia untuk total kematian. Republik Indonesia telah melampaui Italia, yang memiliki 128.855 kematian, dengan 129.293 kematian di negaranya sendiri. Dalam hal jumlah kematian, Indonesia saat ini berada di peringkat kedelapan, hanya 2.562 kematian di belakang Inggris, yang memegang posisi ketujuh. Selama tujuh minggu terakhir, rata-rata jumlah kematian harian di Indonesia lebih dari seribu orang. Hanya ada satu hari di mana jumlah kematian yang tercatat lebih rendah dari 1.000 orang. Selama seminggu sebelumnya, jumlah total korban jiwa yang terjadi di Indonesia telah mencapai 8.239 jiwa. Sementara di Inggris Raya telah terjadi 705 kematian. Jika pola ini terus berlanjut, Indonesia mungkin akan melewati Inggris dalam hal jumlah total orang yang meninggal akibat covid-19. Provinsi-provinsi dengan total angka kematian terbesar adalah sebagai berikut: Jawa Tengah, dengan 28.024 kasus, Jawa Timur, dengan 27.273 kasus, DKI

Jakarta, dengan 13.240 kasus, Jawa Barat, dengan 13.090 kasus, dan Kalimantan Barat, dengan 4.935 kasus. Kalimantan Barat memiliki tingkat kematian terendah secara keseluruhan. (CNBC Indonesia, 2021).

Kasus Covid-19 di DIY juga masih cukup tinggi. Penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per 25 Agustus 2021 sebanyak 873, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 146.736 kasus. Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 terbanyak dari Bantul 324 kasus, disusul Sleman 286 kasus, Gunungkidul 136 kasus, Kulonprogo 74 kasus dan Yogyakarta 53 kasus. Sementara penambahan pasien sembuh sebanyak 1.207, sehingga total sembuh menjadi 126.389 kasus. Tambahan kasus sembuh dari Yogyakarta (154 kasus), Bantul (450), Kulonprogo (210), Gunungkidul (96) dan Sleman (297) (Hasanudin, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pandemi Covid-19 memang belum berakhir. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang memadai agar mampu melakukan pencegahan terhadap penyakit tersebut. Selanjutnya, tugas ini perlu diselesaikan karena, bertentangan dengan kepercayaan populer, masih ada beberapa orang yang tidak percaya bahwa Covid-19 ada. Terlepas dari kenyataan bahwa epidemi telah berlangsung selama lebih dari setahun, masih ada beberapa orang yang tidak percaya bahwa Covid-19 itu ada. Mereka gagal menilai secara memadai bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini, terlepas dari kenyataan bahwa pasien yang tak terhitung jumlahnya telah membuktikan sifat ganas virus ini. Selain itu, ada sejumlah besar orang yang terus mempercayai informasi palsu seperti laporan dan spekulasi. Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar orang setuju bahwa subjek ini konyol, masih banyak orang yang mempercayainya. Ini termasuk fakta bahwa chip masuk ke dalam vaksin, yang menyebabkan individu menjadi resisten untuk menerima imunisasi. Karena banyaknya hoaks, ada beberapa orang yang tidak percaya bahwa Covid-19 benar-benar ada. Hal ini dikarenakan jumlah hoax yang disebarkan terus bertambah. Tak heran jika muncul istilah *herd stupidity*, seperti yang dilontarkan oleh epidemiolog Universitas Indonesia, Pandu Riono (Nariswari, 2021). Sebagai gambaran, seorang pejabat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 sebagaimana diwartakan BBC Indonesia, akhir tahun lalu, pernah menyatakan masih ada sekitar 17% masyarakat Indonesia

yang tidak percaya adanya wabah Covid-19. Karena itulah, pemerintah membutuhkan kerja sama semua pihak, termasuk tokoh masyarakat, agar bekerja lebih keras lagi, terutama untuk memberikan literasi dan edukasi kepada masyarakat. Pemerintah juga melibatkan tokoh masyarakat, termasuk ulama, untuk mengkampanyekan supaya masyarakat mentaati protokol kesehatan (Mustopa, 2021).

Pengetahuan dan sikap yang tepat dan memadai terhadap Covid-19 berdasarkan penelitian Shrestha dkk. (2021) terhadap tenaga kesehatan memang merupakan hal terpenting dalam pencegahan dan pengendalian SARS-COV-2. Oleh karena itu, program pendidikan terkini terkait Covid-19 secara terusmenerus pasti akan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap COVID-19 (Shrestha dkk., 2021). Berpijak pada riset tersebut, maka pengetahuan dan sikap tentang pencegahan infeksi Covid-19 memang perlu ditingkatkan agar masyarakat mampu bertindak secara bijak dalam mengurangi laju penularan penyakit ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan infeksi Covid-19 adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat. Masyarakat secara umum memang telah mengetahui adanya pandemi Covid-19, tetapi dalam kenyataannya masih ada masyarakat yang kurang optimal dalam melakukan pencegahan terhadap infeksi Covid-19. Sebagai gambaran, penelitian Endriyas dkk. (2021) di Ethiopia membuktikan bahwa meskipun semua responden telah mendengar tentang Covid-19, tetapi pengetahuan dan sikap mereka yang berkaitan dengan Covid-19 dan pencegahannya masih rendah. Oleh karena itu, masyarakat setempat perlu ditingkatkan kesadarannya dengan memberikan penyampaian edukasi dengan bahasa lokal setempat. Hal ini dilakukan agar kesadaran komunal masyarakat setempat meningkat, sehingga dapat mengatasi adanya kesalahpahaman dan meminimalkan konsekuensi dari penyakit tersebut.

Kegiatan edukasi memang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi wabah penyakit (DepKes, 2012). Menurut Budiman & Riyanto (2013), informasi memang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Penelitian Yang et al. (2020) menunjukkan pentingnya memahami tentang pemahaman warga, sikap, praktik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan dan pengendalian COVID-19, yang berfungsi

sebagai landasan ilmiah untuk mengoptimalkan pendidikan dan pengambilan keputusan publik selama pandemi. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan. Informasi baru tentang pencegahan Covid-19 dapat diperoleh melalui berbagai media maupun adanya edukasi diantaranya melalui penyuluhan protokol kesehatan 5M.

Beberapa penelitian memang telah membuktikan korelasi antara edukasi dengan pengetahuan dan sikap terhadap suatu hal. Sebagai contoh, penelitian Yuliani dan Amalia (2020) membuktikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 bagi maternal neonatal secara daring terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil. Penelitian Saleh, Asrina dan Idris (2021) membuktikan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui buku cerita bergambar terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang pencegahan Covid-19. Penelitian Budiarti dkk. (2021) juga membuktikan bahwa edukasi kesehatan tentang Covid19 efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Covid19. Yusriani dan Agustini (2021) juga membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik siswa siswi tentang cara pencegahan Penularan Novel korona Virus (Covid-19) melalui edukasi 10 jari untuk anak Indonesia. Penelitian Ramadhani dan Khofifah (2021) juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja di Desa Bedingin Wetan, Sumberadi, Mlati, Sleman setelah diberikan penyuluhan mengenai pedoman gizi seimbang dalam upaya pencegahan terpaparnya virus COVID-19 yang dilihat dari hasil nilai posttest responden yang meningkat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosidin, dkk (2021) mengungkapkan bahwa tokoh masyarakat di Desa Haurpanggung terpengaruh dalam hal pengetahuan, persepsi, sikap, dan tindakannya sebagai hasil dari penerimaan edukasi online mengenai pencegahan Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Eriyani, Shalahuddin, dan Rosidin (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai edukasi 5M dalam upaya meningkatkan kesadaran diri terhadap penyebaran Covid-19 berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan khalayak, khususnya di kalangan siswa SMKN 4 Garut mengenai protokol kesehatan 5M dan bagaimana meningkatkan kesadaran diri untuk tetap waspada dalam kondisi pandemi. Efek ini teramati berpengaruh terhadap peningkatan

pengetahuan khalayak mengenai protokol kesehatan 5M.

Edukasi tentang pencegahan infeksi Covid-19 memang perlu dilakukan mereka yang terinfeksi virus korona (Covid-19). Bahkan, pada bulan Juli tahun 2021 ini meningkat tiga kali lipat. Ada sekitar 536 orang yang dilaporkan telah terinfeksi virus corona. Sebanyak kurang lebih 278 orang telah diidentifikasi sebagai pembawa virus Covid-19 tanpa gejala (OTG). Menurut temuan studi yang dilakukan oleh DKI Jakarta, 11 persen orang yang menyerahkan diri untuk pemeriksaan diri ditemukan terkontaminasi Covid-19. Proporsi ini bahkan meningkat menjadi 14 persen pada orang yang melakukan pemeriksaan diri. Proporsi ini bahkan meningkat menjadi 14 persen pada bulan Juli 2021. Karena meningkatnya kemungkinan terpapar virus corona, dokter kandungan dan ginekolog sangat berhati-hati terkait masalah ini. Pada tanggal 3 Agustus 2021, POGI telah menerima laporan 46 kematian dokter kandungan yang disebabkan oleh paparan Covid-19. Angka kematian dokter kandungan di Indonesia hanya sedikit lebih rendah dari angka kematian dokter umum. Menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDI), 640 tenaga medis profesional meninggal dunia akibat terpapar langsung Covid-19. (CNN Indonesia, 2021). Mengacu pada data tersebut, maka perlu dilakukan edukasi secara mendalam tentang pencegahan infeksi Covid-19 kepada ibu-ibu dengan harapan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pencegahan penyakit tersebut juga membaik.

Edukasi tentang pencegahan infeksi Covid-19 kepada ibu-ibu memang perlu dilakukan di berbagai wilayah seperti DIY, mengingat sudah ditemukannya kasus kematian pada ibu hamil. Sejak kemunculan Covid-19 di Indonesia, misalnya, sebanyak 1.498 ibu hamil di Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta telah terpapar virus tersebut. Jumlah ini termasuk mereka yang terinfeksi sepanjang kehamilannya. Ada 67 ibu hamil yang menyerah pada paparan Covid-19 dan meninggal dunia akibatnya. Statistik dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan DIY mulai saat pandemi pertama kali muncul di kota ini dan berlanjut hingga 17 Agustus 2021 (Pangaribowo, 2021).

Salah satu daerah di DIY yang memiliki jumlah kasus Covid-19 yang luar biasa tinggi adalah Kabupaten Sleman. Disebutkan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021, bahwa jumlah kasus Covid-19 yang terverifikasi di DIY

mengalami peningkatan sebanyak 873. Tanggal pengumuman ini adalah 25 Agustus. Jumlah total kasus terkonfirmasi di wilayah tersebut akan mencapai 146.736 jika peningkatan ini terjadi. Ada 53 kasus terkonfirmasi Covid-19 yang dilaporkan di Kota Yogyakarta, sedangkan 324 kasus telah dilaporkan di Bantul, 74 kasus telah dilaporkan di Kulon Progo, 136 kasus telah dilaporkan di Gunungkidul, dan 284 kasus telah dilaporkan di Sleman. Setelah penambahan 1.207 kasus yang dipulihkan, jumlah total kasus yang telah diambil sekarang mencapai 126.389 kasus (Winduajie, 2021). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kasus Covid-19 di Sleman tertinggi dibandingkan wilayah lainnya. Data tersebut memang akan terus mengalami perubahan, tetapi bukan berarti upaya edukasi pencegahan infeksi Covid-19 dapat dihentikan mengingat penyebaran Covid-19 masih terjadi. Kapanewon Kalasan menjadi salah satu wilayah yang membutuhkan perhatian ekstra, mengingat di wilayah ini telah ditemukan kasus varian delta yang dinilai lebih cepat menular.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menemukan bahwa 10 dari dua puluh kasus Covid-19 jenis delta di DIY ditelusuri kembali ke Sleman sebagai titik asalnya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa tipe delta dapat ditemukan di dua kapanewon yang berbeda, khususnya di kota Depok dan Kalasan. Kemungkinan penyebaran varian delta di Sleman dimulai pada awal Juni 2021, berdasarkan pengamatan terhadap sejumlah pasien yang menunjukkan gejala yang cepat. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pengamatan terhadap sejumlah pasien yang telah dirawat di rumah sakit. Selama tahap awal perkembangan kasus Covid-19 pada bulan Juli 2021, perluasan variasi delta juga terdeteksi. Baik tingkat penyakit yang ditularkan dari orang ke orang maupun tingkat orang yang meninggal dunia sangat tinggi pada periode itu. Pada saat ini, variasi delta dapat ditemukan di sekitar 14 provinsi yang berbeda, salah satunya adalah DIY (Priatmojo dan Weadcaksana, 2021). Berdasarkan data tersebut maka masyarakat di wilayah Kalasan harus mewaspadaai penyebaran varian delta tersebut. Oleh karena itu, masyarakat setempat juga perlu diberi edukasi tentang pencegahan infeksi Covid-19 dengan harapan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pencegahan infeksi Covid-19 makin membaik. Edukasi tersebut dapat menyasar berbagai komponen masyarakat, termasuk para ibu. Berdasarkan

observasi di Dusun Sembur, Tirtomartani, masih ditemukan ibu-ibu yang mengabaikan protokol kesehatan saat keluar rumah seperti tidak memakai masker saat berbelanja di warung dekat rumah ataupun pada saat mengobrol dengan para tetangga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Edukasi Pencegahan Infeksi Covid-19 terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Infeksi Covid-19 pada Ibu - Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Dusun Sembur, Tirtomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh edukasi pencegahan infeksi Covid-19 terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan infeksi Covid-19 pada ibu - ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Dusun Sembur, Tirtomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis pengaruh edukasi pencegahan infeksi Covid- 19 terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan infeksi Covid-19 pada ibu - ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Dusun Sembur, Tirtomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi pencegahan infeksi Covid-19 pada ibu - ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Dusun Sembur, Tirtomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman.
- b. Menganalisis perbedaan sikap sebelum dan sesudah edukasi pencegahan infeksi Covid-19 pada ibu - ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Dusun Sembur, Tirtomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman.



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi konsep tentang pengaruh edukasi pencegahan infeksi Covid-19 terhadap pengetahuan sikap tentang pencegahan infeksi Covid-19 pada ibu guna memperkuat teori yang sudah ada.

##### 2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi referensi mengenai perlunya mengedukasi diri tentang pencegahan infeksi Covid-19 agar memiliki pengetahuan yang baik, sehingga dapat diterapkan di pelayanan kesehatan untuk memberikan edukasi yang optimal kepada masyarakat mengenai Covid-19 mengingat penyakit ini masih baru.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Jurnal yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

1. Sebuah penelitian berjudul "Edukasi Pencegahan Covid-19 secara Daring pada Tokoh Masyarakat Desa Haurpanggung, Kabupaten Garut" telah dilaksanakan pada tahun 2021 oleh Rosidin, Sumarna, Eriyani, dan Noor. Tokoh masyarakat Desa Haurpanggung merupakan khalayak sasaran dalam kegiatan ini, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, persepsi, sikap, dan tindakan mereka terhadap pencegahan Covid-19. Metode kegiatan adalah semacam analisis kuantitatif yang dikenal sebagai metode yang hanya menggunakan satu kelompok untuk pra dan pasca pengujian daripada kelompok kontrol. Uji-t dependen adalah metode analisis statistik yang digunakan (uji t berpasangan). Populasi terdiri dari empat puluh mahasiswa Universitas Padjadjaran dan terdiri dari tokoh masyarakat yang berperan sebagai mitra kerja di dunia nyata bagi para mahasiswa tersebut. Nilai pengetahuan terendah adalah 6 poin sebelum orang mulai menggunakan pendidikan online; setelah orang mulai menggunakannya, nilai tersebut meningkat menjadi 9,9 poin. Nilai yang dirasakan naik dari 25 menjadi 33 poin saat skala ditingkatkan. Peningkatan perilaku dari 21 menjadi 27 poin, serta peningkatan sikap dari 25 menjadi 36 poin. Penemuan-penemuan ini

memberikan celah taktis yang mungkin bisa diupayakan untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: tokoh masyarakat di Desa Haurpanggung mendapatkan manfaat dari peningkatan pengetahuan, persepsi, sikap, dan perilaku mereka sebagai hasil dari menerima edukasi online tentang pencegahan Covid-19.

2. Pada tahun 2021, proyek penelitian yang berjudul "Edukasi 3M dalam Meningkatkan Kesadaran Diri terhadap Penyebaran Covid-19 di SMKN 4 Garut" berhasil diselesaikan oleh Eriyani, Shalahuddin, dan Rosidin. Dalam upaya meningkatkan tingkat kesadaran diri siswa, tujuan dari program pendidikan untuk promosi kesehatan ini adalah untuk menyelidiki pengaruh Pendidikan 3M terhadap penyebaran Covid-19 di SMKN 4 Garut. Dengan menggunakan ukuran sampel enam belas siswa dari SMKN 4 Garut, kami mengembangkan metode desain pra-eksperimental yang disebut desain pretest-posttest satu kelompok. Berdasarkan temuan analisis univariat data yang diperoleh dari responden laki-laki dan perempuan SMKN 4 Garut, pengetahuan siswa dan siswi SMKN 4 Garut meningkat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Pendidikan 3M dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri terhadap Penyebaran Covid-19 di SMKN 4 Garut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan siswa dan siswi SMKN 4 Garut. Sebelum dan sesudah pelaksanaan program pendidikan kesehatan di SMKN 4 Garut yang bertajuk "Edukasi 3M untuk Meningkatkan Kesadaran Diri terhadap Penyebaran Covid-19", terlihat adanya kesenjangan tingkat pengetahuan responden, dan kesenjangan ini cukup besar untuk menjamin adanya kesimpulan.